

# **Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Tantangan Zaman**

**Elfa Febriyoli<sup>1\*</sup>, Asmaiwaty Arief<sup>2</sup>, Rehani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia

<sup>1\*</sup>[elfafebri79@gmail.com](mailto:elfafebri79@gmail.com), <sup>2</sup>[asmaiwayarief@gmail.com](mailto:asmaiwayarief@gmail.com), <sup>3</sup>[rehani@uinib.ac.id](mailto:rehani@uinib.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan tantangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, buku, jurnal, artikel, serta dokumen terkait lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam yang dapat disesuaikan dengan dinamika perubahan sosial, teknologi, dan budaya di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI perlu diubah dan dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman, dengan menekankan pada penguatan nilai-nilai agama yang adaptif terhadap perkembangan global, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta penanaman karakter yang kokoh pada peserta didik. Selain itu, materi PAI juga perlu mengintegrasikan pendekatan yang mengajarkan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyarankan pentingnya pembaruan kurikulum pendidikan agama Islam yang berbasis pada pemahaman kontekstual dan relevansi dengan kebutuhan zaman, guna menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang lebih luas dan dinamis.

**Kata Kunci:** Pengembangan materi, Pendidikan Agama Islam, Tantangan Zaman

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu proses rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi (Jannah, 2023; Syathori, 2023). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengupayakan secara sistematis dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqawa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam (Mahmud, 2019). Pendidikan Agama Islam bukan hanya berorientasi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Beberapa content, materi ajar pendidikan agama Islam lebih menekankan, membina, membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Mengimplementasikan nilai-nilai tauhid; asma'ul-husna, memahami asma' wa syifat, menjiwai af'al Allah dalam kehidupan. Melatih untuk senantiasa ber-ubudiyah kepada Allah SWT berbuat baik terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Hal-hal yang terkait dengan semuanya, dapat dipelajari dengan membaca, memahami, mengkonstruksi ayat-ayat Allah SWT dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Suhardin et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta membangun masyarakat yang berakhlak mulia (Rasyid et al., 2024; Salisah et al., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat dinamis, Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan budaya yang terus berubah. Perubahan cepat di berbagai bidang, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, serta transformasi sosial dan budaya, menuntut adanya inovasi dalam materi pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan konteks kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks (Maksum, 2024).

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah sistematis dalam pengembangan materi yang mampu menjawab tantangan tersebut dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman (Inayati, 2023). Pentingnya pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tantangan zaman tidak dapat dipandang sebelah mata. Materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam perlu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern, baik dalam hal pemahaman ajaran agama yang kontekstual, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, maupun dalam penanaman keterampilan hidup yang berguna dalam menghadapi tantangan global.

Pengembangan materi Pendidikan agama Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya relevan di masa kini, tetapi juga mampu membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai Islam. Perilaku inovatif memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjembatani perbedaan

antara tradisi dan perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mampu memberikan inspirasi. Misalnya, menggunakan video, aplikasi interaktif, atau simulasi digital yang menggambarkan situasi kehidupan nyata yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep-konsep abstrak dalam Islam, seperti etika atau akhlak, dapat disampaikan secara lebih visual dan relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran PAI melalui perilaku inovatif guru bukan hanya merupakan langkah maju dalam pendidikan, tetapi juga strategi untuk menjaga agar ajaran agama tetap relevan dan menarik serta dapat dirasakan oleh peserta didik dalam konteks kehidupan yang serba dinamis dan berkembang pesat dengan teknologi (Akrima, 2024).

Seiring dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang dapat menjawab tantangan zaman, baik dalam aspek pengajaran, kurikulum, serta integrasi nilai-nilai agama yang mampu memperkuat karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Pembaruan materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan perkembangan zaman diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan profesional mereka secara efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya disesuaikan dengan tantangan zaman. Library research dipilih karena fokus penelitian adalah kajian teoretis berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang sudah ada, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pandangan, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, jurnal akademik, buku serta dokumen-dokumen terkait yang membahas pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang dapat menjawab tantangan zaman, baik dalam aspek pengajaran, kurikulum, dampak positif dalam pengembangan materi PAI menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan profesional mereka secara efektif. Sumber-sumber ini akan dikaji secara kritis untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana pendekatan interaktif diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan literatur yang relevan, baik dalam bentuk artikel ilmiah, jurnal, maupun laporan hasil penelitian. Data diakses dari perpustakaan, portal jurnal online, database penelitian, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Semua sumber yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan topik pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk memastikan materi yang diajarkan tetap relevan dan mampu membentuk karakter serta sikap keagamaan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengenalan berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman.

### Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengembangan Pembelajaran PAI

Perubahan zaman seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi pendidikan. Saat ini, dunia tengah mengalami kemajuan teknologi yang sangat cepat, yang menuntut berbagai pihak untuk beradaptasi dan mengikuti perkembangan tersebut. Dalam hal ini pelaku pendidikan harus didorong untuk menjalani kehidupan baru yang serba digital dan canggih, berbeda jauh dengan beberapa tahun lalu. Kemajuan modern ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan, terutama dalam bidang teknologi pembelajaran (Ghufron et al., 2023).

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini sangat menguntungkan, karena teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih teknologi yang paling sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Salsabila et al., 2022).

Salah satu inovasi utama dalam pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan zaman adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Teknologi memberikan akses tak terbatas untuk belajar, baik melalui aplikasi pendidikan, pembelajaran berbasis game, video pembelajaran, atau platform e-learning. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar interaktif yang dapat menarik minat peserta didik. Misalnya, penerapan teknologi berbasis media visual diam yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penggunaan foto, poster, peta yang berhubungan dengan pembelajaran agama Islam contohnya materi mengenai sejarah Islam (Nuryana, 2019).

Teknologi berbasis audio, seperti penggunaan radio, tape recorder, atau speaker, dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media audio, pendidik dapat menyampaikan materi secara lebih bervariasi, misalnya dengan memutar rekaman ceramah, lagu-lagu religi, atau bacaan Al-Qur'an. Penggunaan audio dapat membangkitkan rasa penasaran peserta didik dan menambah semangat mereka dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, media audio juga membantu dalam memperdalam pemahaman melalui pendengaran, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran agama Islam secara lebih intensif.

Teknologi berbasis Audio Visual, seperti penggunaan aplikasi seperti YouTube materi agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, yang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, penggunaan media sosial dan forum online bisa menjadi sarana diskusi untuk memperdalam pemahaman agama. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya, ahli agama, dan bahkan tokoh agama dari seluruh dunia, memperluas wawasan mereka tentang ajaran Islam serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Farbriani et al., 2024).

Dengan memanfaatkan teknologi siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tentang Islam yang lebih beragam. Banyak tokoh agama, ulama, dan lembaga pendidikan yang membagikan kajian, ceramah, video, artikel, dan diskusi mengenai berbagai topik agama melalui platform seperti YouTube. Dengan adanya konten-konten ini, peserta didik memperoleh kemudahan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, mulai dari akidah, ibadah, muamalah, hingga isu sosial dan budaya yang berkaitan dengan kehidupan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam, seperti akun media sosial ulama atau lembaga pendidikan Islam yang aktif memberikan kajian dan sesi tanya jawab, memungkinkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman agama dengan cara yang lebih langsung dan interaktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat dan Khotimah (2019) yang menyatakan bahwa teknologi digital memungkinkan peserta didik mengakses informasi baru terkait bahan ajar lebih cepat daripada guru, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan manfaat yang sangat baik, terutama bagi peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan individu, memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat memperluas ruang lingkup paradigma dan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan modern.

Menurut Kamarul Azmi (2011) penggunaan teknologi memiliki pengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi dapat membantu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, teknologi memastikan bahwa peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan mengulang materi yang ingin dipelajari hingga benar-benar memahami. Teknologi juga memudahkan peserta didik untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien.

Lebih lanjut, teknologi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penemuan sendiri, yang membuat mereka lebih mandiri dalam belajar. Pembelajaran yang didukung oleh teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara spontan, alami, dan lebih berkesan, sesuai dengan model yang mereka sukai. Selain itu, penggabungan berbagai media teknologi dalam pembelajaran memperkaya pengalaman belajar peserta didik, karena mereka dapat mengeksplorasi pembelajaran secara aktif, bukan hanya menunggu informasi secara pasif. Dengan semua manfaat ini, teknologi informasi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

#### **Keunggulan Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Materi Pembelajaran PAI**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Beberapa keunggulan tersebut antara lain (Waluyo, 2021):

1. **Active Learning (Pembelajaran Aktif)**

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk menguji, menghitung, dan menganalisis informasi. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara mandiri untuk penelitian, analisis, dan konstruksi informasi baru. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran yang bersifat "just-in-time", di mana peserta didik dapat memilih dan menentukan materi yang ingin dipelajari, serta kapan mereka ingin mempelajarinya.

2. **Collaborative Learning (Pembelajaran Kolaboratif)**

Teknologi informasi dan komunikasi mendukung interaksi dan kerja sama antara siswa, guru, dan ahli, terlepas dari lokasi geografis mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja dengan individu dari budaya yang berbeda, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kolektif, keterampilan komunikasi, dan kesadaran global mereka.

3. **Creative Learning (Pembelajaran Kreatif)**

Teknologi informasi dan komunikasi menyediakan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Misalnya, dalam pembelajaran keterampilan membaca, peserta didik dapat mengakses e-books dan

berbagai jenis teks dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih variatif dan menarik.

4. Integrative Learning (Pembelajaran Integratif)

Teknologi informasi dan komunikasi dapat mendorong penerapan pendekatan tematik dan integratif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini dapat menghapus jurang pemisah antara berbagai disiplin ilmu dan menghubungkan teori dengan praktik, yang merupakan ciri khas dari pembelajaran tradisional yang terpisah-pisah.

5. Evaluative Learning (Pembelajaran Evaluatif)

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat bersifat lebih diagnostik dan diarahkan oleh peserta didik (student-directed). Dengan model ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan baru secara lebih aktif, daripada hanya sekedar mendengar dan mengingat materi. Hal ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan analitis mereka.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan fleksibilitas waktu dan ruang, serta meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan analisis mereka. Dengan demikian, teknologi ini berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

### Tantangan Pembelajaran PAI di Era Teknologi

Tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era teknologi kini semakin kompleks, seiring dengan pesatnya perkembangan dunia digital yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan paradigma dalam pembelajaran. Tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa hal utama.

1. Pendidikan PAI biasanya berlangsung dalam bentuk tatap muka di kelas, namun kini peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara online. Akses yang mudah ini tentu membawa keuntungan, tetapi juga menghadirkan risiko, karena tidak semua informasi yang beredar di dunia maya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik agar dapat menyaring informasi dengan bijak, memastikan peserta didik hanya mengakses konten yang benar-benar sejalan dengan ajaran agama (Hajri, 2023).
2. Kesenjangan akses terhadap teknologi, di mana tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai, menciptakan ketidaksetaraan kesempatan belajar. Kedua, keterampilan digital guru yang masih terbatas, yang memerlukan pengembangan profesional agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif. Selain itu, meskipun teknologi mendukung pembelajaran jarak jauh, hal ini mengurangi interaksi sosial dan spiritual yang penting dalam pendidikan agama, seperti diskusi mendalam dan bimbingan pribadi. Pola pikir peserta didik yang terbiasa dengan informasi cepat dan instan juga menjadi tantangan, karena mereka mungkin kesulitan dalam mempelajari ajaran agama yang membutuhkan proses mendalam.
3. Guru juga harus mampu memberikan pembelajaran yang autentik dan inovatif. Sekolah seharusnya bukan tempat isolasi dari dunia luar, melainkan sebagai jendela untuk mengenalkan dunia kepada siswa. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki kompetensi dalam menyajikan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pembelajaran yang menggabungkan aspek praktik langsung, pemikiran kritis, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan inovatif. Dengan pengemasan pembelajaran yang seperti ini, diharapkan siswa dapat lebih terlatih dan siap menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung (Siregar et al., 2024).
4. Menghadirkan Pembelajaran yang Menarik. Untuk menjaga minat peserta didik terhadap materi PAI di era teknologi, pembelajaran harus dirancang dengan lebih interaktif dan inovatif. Penggunaan video, aplikasi mobile, simulasi digital, serta media sosial bisa menjadi alat yang efektif untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik dan relevan. Namun, guru harus memiliki kreativitas dalam merancang materi agar tidak monoton dan mampu menarik perhatian peserta didik.

Dengan segala tantangan ini, pembelajaran PAI di era teknologi menuntut guru untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama agar tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan siswa yang semakin modern. Hal ini bukan hanya untuk memastikan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk membantu siswa menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan mereka yang serba digital dan penuh tantangan.

### KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap keagamaan peserta didik, yang perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Inovasi dalam pembelajaran PAI, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), sangat penting untuk memastikan relevansi materi ajar dan efektivitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan akses mudah ke materi pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat, serta memperkaya pengalaman belajar melalui media interaktif seperti video, audio, dan platform e-learning.

Keunggulan teknologi dalam pembelajaran PAI termasuk peningkatan pembelajaran aktif, kolaboratif, kreatif, integratif, dan evaluatif, yang mendukung pembelajaran mandiri, kolaborasi lintas budaya, serta pendalaman



pemahaman agama. Teknologi juga membuka akses ke sumber digital seperti ceramah dan kajian agama yang dapat memperkaya materi ajar.

Namun, tantangan dalam penerapan teknologi mencakup kesenjangan akses, keterbatasan keterampilan digital guru, dan risiko penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, meskipun teknologi mendukung pembelajaran jarak jauh, interaksi sosial dan spiritual tetap perlu dijaga. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan keterampilan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik, agar relevan dengan tuntutan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akrima, A. (2024). *Mendorong Perilaku Inovatif dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah melalui Integrasi Teknologi*.
- Azmi, K., & Halim, A. (2011). *Pendidikan Islam: Kaedah Pengajaran & Pembelajaran*. UTM Press.
- Farbriani, R., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Abad 21. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2426–2431.
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: MODALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Al Burhan*, 3(2), 40–50.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33–41.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10–15.
- Inayati, M. (2023). Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 115–123.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771.
- Mahmud. (2019). *Pemikiran Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia.
- Maksum, M. (2024). Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1037–1050.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75–86.
- Rasyid, M. N. A., Al Hamid, Y., Nur, I., & Rasyid, M. R. (2024). PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7729–7733.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.
- Siregar, N. S., Siregar, P. S., & Gusmaneli, G. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Strategi Menghadapi Tantangan Teknologi Digital dan Inovasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 01–09.
- Suhardin, S., Hayadin, H., Sugiarti, S., & Marlina, A. (2021). Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis rumah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 253–267.
- Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I.
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 229–250.